

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Eklesiologi

1. Defenisi

Eklesiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang gereja atau jemaat. Eklesiologi merupakan teologi yang mempelajari hidup beriman secara sistematis dan metodis. Eklesiologi berasal dari dua kata yaitu *ekklesia* dan *logos* yang berasal dari bahasa Yunani, yang berarti ilmu yang mempelajari tentang *ekklesia*, yang adalah jemaat atau gereja. Kata *ekklesia* dalam Kisah Para Rasul 19:32, 39, 40, dipakai untuk memberikan gambaran tentang sekumpulan orang-orang, baik itu yang berkumpul secara resmi maupun tidak resmi, yang biasanya hanya datang untuk berkumpul bersama sebagai suatu kelompok yang besar. Kata *ekklesia* ini dapat memberikan pengertian mengenai perkumpulan dan bukan mengenai orangnya.¹

Ekklesia berasal dari bahasa Yunani yang terbagi atas dua kata yaitu *ek* yang diartikan keluar, dan *kaleo* yang diartikan memanggil. Kata *ekklesia* ini berarti memanggil keluar. Kata *ekklesia* menunjuk kepada sekumpulan orang yang berkumpul pada sebuah kota atau Negara. *Ekklesia* merupakan raja-raja kecil yang dapat memerintah bersama

¹C Charles Ryrie, *Teologi Dasar, Buku 2* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2000).184

dengan raja-raja besar, dimana pemerintahan pusat adalah kerajaan Allah dan yang memerintah dan memanggil serta memilih ialah raja diatas segala raja yaitu Yesus Kristus. Dari istilah kata ini menjadi suatu doktrin yang berkata bahwa Gereja artinya orang yang dipanggil keluar menuju terang-Nya yang ajaib, atau orang yang dipilih dan dipanggil dari kegelapan kedalam terang Yesus Kristus.²

R. C. Sproul berkata bahwa gereja dilihat sebagai kelompok atau jemaat yang dipilih, yaitu mereka yang dipanggil oleh Tuhan untuk keluar dari dunia, untuk bebas dari dosa dan masuk kedalam kasih karunia. Kristus memilih umat-Nya dan mereka yang dipilih menjadi gereja yang berarti dipanggil kedalam suatu kelompok dari awal dunia ini sampai akhir zaman, Kristus mengumpulkan gereja seluruh umat manusia didalam kesatuan iman yang benar dalam Roh dan kasih karunia³

Kata gereja sendiri berasal dari kata Portugis yaitu *Igreja*, dalam bahasa Spanyol yaitu *iglesia*, dalam bahasa Prancis yaitu *eglise*, bahasa Latin yaitu *ecclesia*, dalam bahasa Belanda *kerk*, dalam bahasa Italy yaitu *chiesa*, dalam bahasa Irlandia yaitu *eaglea*, dan dalam bahasa Yunani yaitu *ekklesia*⁴. Dalam bahasa Jerman *ekklesia* berasal dari kata Gerika yaitu

²Jonar S, *Ekklesiologi: Gereja Yang Kelihatan Dan Tak Kelihatan Dipanggil Dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus* (yogyakarta: Andi, 2016).⁴

³Ibid. 5.

⁴O Carm Christopher O'Donnel, *Ecclesia: A Theological Encyclopedia of the Church* (Collegivile Minnesota: The Liturgical Press, n.d.).92

kuriakon yang berarti milik Tuhan. Kata *kuriakon* memberi pemahaman bahwa Gereja adalah milik Tuhan.⁵ Gereja merupakan kepunyaan Allah yang tidak dapat disangkal oleh umat-Nya sendiri. Untuk itu Allah mau dan ada bersama-sama dengan umat-Nya dengan memilih, memanggil, dan untuk mengurus gereja.⁶

Kata *ekklesia* ini merupakan arti dari perkumpulan, perhimpunan, panguyuban, dan sidang. Melalui dari kata ini bahwa kata tersebut bukan dipergunakan untuk ibadah melainkan hanya diartikan sebagai perkumpulan atau pertemuan. Akan tetapi ketika melihat lebih dalam pengertian *ekklesia*, *ekklesia* mengacu kepada pertemuan, terutama pertemuan dewan kota yang terdiri dari warga yang melakukan persidangan untuk menentukan bagaimana nasib kotanya, yang biasanya dilakukan dipintu gerbang kota. Yang berarti dalam hal ini untuk dapat menentukan nasib kotanya maka gereja harus menguasai pintu gerbang kota.⁷

Gereja ialah suatu komunitas yang terikat dengan janji dengan visi didalamnya serta tiap individu dalam komunitas tersebut memiliki komitmen pada visi tersebut didalamnya ada pertemanan, kepemimpinan, disiplin serta pemuridan. Jadi gereja tidak lagi bertugas

⁵Louis Berkhof, *Teologi Sistematis. Volume 5* (surabaya: Reformed Injili Indonesia, 1997).¹⁰

⁶ Daniel Rantung, Anneke Djoys dan Ronda, "'Studi Eklesiologi Kristologi Pada Pelaksanaan Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19,'" *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3 (2022): 35.

⁷David Ariono, *Gereja Rumah: Mengembalikan Gereja Pada Jati Dirinya* (jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 2002).⁷

dengan gedung, ciri organisasi sarana jumlah, pekan, liturgi, dan pendeta. Terdapat ataupun tidak terdapat seluruhnya itu bukan permasalahan.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata gereja terbagi menjadi dua bagian. Pertama Gereja Berarti: gedung atau rumah tempat berdoa serta melaksanakan upacara agama Kristen. Kedua tubuh organisasi umat Kristen yang sama keyakinan ajaran dan tata triknya seperti Katolik, Protestan, dan lain-lain.⁹

Gereja dengan Kerajaan sorga sangat erat kaitannya karena kerajaan sorga diungkapkan didalam gereja, namun bukan berarti Kerajaan Sorga itu dapat disamakan dengan Gereja meskipun Kerajaan sorga sangat erat kaitannya. Gereja adalah sekelompok orang yang menunggu keselamatan di Kerajaan sorga, dimana orang menerima karunia dan kekuatan kerajaan sorga. Gereja juga merupakan sekelompok orang yang dipanggil untuk menjadi alat pembangunan kerajaan melalui pengakuan orang-orang akan Kristus dan ketaatan pada hukum dan peraturan kerajaan, dan terutama dengan menyebarkan injil kerajaan keseluruh dunia.¹⁰

⁸ Ibid.

⁹J. S dan Zain Mohammad Sutan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2005).272

¹⁰Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (jakarta: bpk gunung mulia, 2009). 370

2. Pengertian Alkitab Tentang Eklesiologi

a. Perjanjian Lama

Dalam terjemahan bahasa Yunani dari Alkitab, *ekklesia* yang digunakan secara eksklusif untuk terjemahan adalah *qahal*, ditemukan dalam kitab Kejadian, Imamat, Ulangan, dimana kata *qahal* disalin dari kata sinagoge. Kata *qahal* berarti seseorang yang berperang dengan senjata (Kejadian 49:6, Bilangan 22:2-4; 2 Samuel 20:14). Kata *qahal* dalam kitab Ulangan mengacu kepada berkumpulnya orang-orang untuk membuat perjanjian Sinai, yang memiliki hubungan khusus dengan Tuhan (Ulangan 23:2). Dalam konteks ini berarti bahwa *qahal* mengacu pada bangsa yang diperintah Yahwe dan diatur oleh aturan dan perjanjian dengan Yahwe. Dari hal inilah mengandung sebuah keagaaman sehingga dari kata inilah diterjemahkan kedalam bahasa Yunani sebagai kata *Ekklesia*, Jadi *Ekklesia* diterjemahkan kedalam bahasa Yunani dan berarti gereja yang digunakan untuk menanam komunitas orang yang percaya kepada Kristus.¹¹

Kata *qahal* digunakan dalam Perjanjian Lama untuk berarti jemaat atau Jemaah, dan dapat digunakan untuk hampir semua model kelompok yang bersatu untuk dosa (Kejadian 49:6, Mazmur

¹¹Jonar S, *Eklesiologi: Gereja Yang Kelihatan Dan Tak Kelihatan Dipanggil Dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus*. 6

26:5), untuk masalah status (1 Raja-raja 12:3; Amsal 5:14), untuk perang atau invansi (Bilangan 22:4; Hakim-hakim 20:2), untuk kelompok yang kembali dari pengasingan (Yeremia 31:8), kumpulan religi untuk mendengarkan firman Tuhan dalam banyak hal (Ulangan 9:10, 2 Tawarikh 20:5, Nehemia 5:13), untuk Jemaah Israel (Mikha 2:5), dan bagi orang yang berkumpul (Kej. 28:3, 35:11).¹²

Kata *qahal* dalam Perjanjian Lama diterjemahkan sebagai *ekkklesia* dalam septuaginta. Dalam bahasa Ibrani Gereja adalah *edah* yang berasal dari kata *ya'adh* yang berarti memilih, menunjuk, atau bertemu ditempat yang telah ditentukan. Kata ini muncul terutama dalam pentateuk lain dari itu terdapat kitab Bilangan. Kata ini menunjuk kepada orang yang berkumpul di kemah pertemuan khususnya yaitu umat. Yang dikatakan sebagai umat adalah orang-orang Israel yang berawal saat bangsa Israel dituntun keluar dari Mesir dan diperintahkan oleh Allah untuk melakukan perayaan Paskah dalam kitab Keluaran 12:3.¹³

Dalam Perjanjian Lama kata *qahal* diartikan juga sebagai Jemaah Tuhan. Jemaah Tuhan ini berkaitan dengan Bangsa Israel sebab bangsa Israel adalah bangsa Perjanjian Allah dan bangsa

¹² Ibid. 7

¹³ Ibid. 9

Israel ini adalah mempunyai hubungan tentang perjanjian kasih karunia. Untuk itu didalam Perjanjian Lama Jemaah Tuhan atau Gereja merupakan perkembangan Umat Allah yang berkaitan dengan kedatangan sang Mesias. Dalam Perjanjian Lama umat Allah merupakan umat Mesias.¹⁴ Maka dapat dipahami didalam Perjanjian Lama gereja yang berasal dari bahasa Ibrani yaitu *qahal* yang merujuk pada perkumpulan orang atau Jemaat Tuhan yang bertemu dikemah pertemuan dan kata Jemaah Tuhan ini pertama kali dipakai oleh Bangsa Israel pada saat peristiwa mereka dituntun keluar dari Mesir menuju tanah perjanjian (Kanaan) dan peristiwa disaat mereka keluar dari pembuangan.

b. Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru, dua kata diambil dari Septuaginta. Yang pertama kata *ekklesia* yang mempunyai arti memanggil keluar. Kedua *sunagoge* yang berasal dari kata *sun* dan *ago* yang berarti datang atau berkumpul. Kata *sunagoge* merujuk secara khusus pada pertemuan ibadah Yahudi atau bangunan umum mereka (Mat. 4:23, Kis. 13:43, dan Why. 2:9, 3:9). Kata *ekklesia* dalam beberapa hal hanya mengacuh pada perkumpulan. Akan tetapi kata *ekklesia* secara umum dalam

¹⁴Hadiwijono, *Iman Kristen*. 369

Perjanjian Baru biasanya mengacuh pada Gereja (Kis. 19:32,39, 41).¹⁵

Berbicara tentang *ekkllesia* didalam Perjanjian baru, 114 kali kata *ekkllesia* muncul didalam Perjanjian Baru, didalam Injil kata ini muncul 3 kali, 2 kali dalam Injil Matius yaitu Matius 16:18 dan 18:17 dan yang terakhir itu digunakan dalam pengertian non-teknis dari suatu jemaat Yahudi, dan didalam surat-surat kata ini muncul sebanyak 111 kali. Kata *ekkllesia* dalam Injil secara teknis hanya satu kali digunakan dan bagian yang lain bersumber pada kenabian didalam gereja.¹⁶

Menurut Bambang Budijanto dalam Perjanjian Baru penggunaan kata *ekkllesia* ada tiga macam, yaitu Pertama kata *ekkllesia* digunakan bentuk kiasan (perumpamaan), dimana dalam Kolose 1:18 dan Efesus 1:22 tubuh manusia digunakan sebagai gambaran *ekkllesia* dan Yesus Kristus sebagai Kepala mempunyai tugas terhadap tubuh dalam memberikan pemikiran dan pandangan kemana tubuh akan berfungsi dan bergerak. Kedua kata *ekkllesia* digunakan untuk merujuk kepada pertemuan atau kumpulan umat Allah. Ketiga kata *ekkllesia* dalam 1 Korintus 1:2, 2 Korintus 1:2, 1 Tesalonika 1:1, digunakan dalam suatu

¹⁵Timotius Ev Sukarman, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang* (yogyakarta: andi, 2012).¹⁵

¹⁶Jonar S, *Ekklesiologi: Gereja Yang Kelihatan Dan Tak Kelihatan Dipanggil Dan Dikuduskan Untuk Memberitakan Karya Penyelamatan Kristus*.4

perkumpulan orang percaya atau sebuah jemaat yang berkumpul dalam suatu lokasi geografis.¹⁷

Gereja dalam Perjanjian Baru mempunyai gambaran yang bermacam-macam seperti dalam 1 Korintus 3:16 digambarkan sebagai Bait Allah, 1 Korintus 6:19 digambarkan sebagai bait Roh Kudus, 1 Korintus 3:9 digambarkan sebagai bangunan Allah, 1 Petrus 5:2 digambarkan sebagai kawanan domba Allah, Wahyu 21:3 digambarkan sebagai umat Allah dan sebagainya. Dari hal inilah gereja dapat dilihat dari berbagai macam segi.¹⁸

3. Pengertian Gereja Menurut Para Ahli

a. John Calvin

Bagi Calvin Gereja merupakan sarana yang diberikan Allah kepada umat-Nya untuk membina dan memelihara dalam iman. Sarana ini pemberian dari Allah yang tidak boleh dianggap enteng oleh manusia, seakan akan manusia akan mampu memelihara dirinya sendiri dalam iman. Dalam arti yang sebenarnya gereja menurut Calvin adalah ibu yang dapat memelihara dan membina anak-anaknya dalam iman, bukan sesuatu yang hanya dapat diperlihatkan begitu saja.¹⁹ Gereja sebagai ibu menunjukkan akan kehidupan tempat dimana

¹⁷ Ibid.5

¹⁸Hadiwijono, *Iman Kristen*. 370

¹⁹the Christian Jonge, *Apa Itu Calvinisme?* (jakarta: bpk gunung mulia, 2008).99

orang-orang percaya dilahirkan, dilindungi, dan dibimbingnya untuk meninggalkan hidup dalam daging dan memperoleh keselamatan.²⁰

b. Martin Luther

Luther memahami bahwa Gereja sebagai kerajaan Kristus adalah gereja yang seluruhnya batiniah dan injil adalah sesuatu yang mendasar sebagai identitas gereja, sebab dimana terdapat firman disitu pula ada iman dan dimana ada iman disitu ada gereja.²¹

Eklesiologi dalam pandangan Luther sendiri adalah memperlihatkan perbedaan yang nyata antara rohaniah dan duniawi atau antara *spritus* dan *litera*. Dalam hal ini bagi gereja bukanlah sifat dari luar tetapi sifat dari dalamnya yang menentukan, sebab gereja yang benar hidup dalam ketersembunyian atau *coram deo*. Pekerjaan dan ciptaan Kristus, gereja tidak muncul menjadi sesuatu dari luar, tetapi keseluruhan strukturnya ada didalam hadirat Allah, tidak terlihat. Jadi hal ini tidak dikenali oleh mata jasmani tetapi oleh mata rohaniah, dalam pengertian dan iman.²²

²⁰ Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (jakarta: bpk gunung mulia, 2013).229

²¹ E Alister McGrath, *Sejarah Pemikiran Reformasi* (jakarta: bpk gunung mulia, 2002).249

²² Bernhard Lohse, *Theologi Martin Luther: Perkembangan Historis Dan Theologi Sistematis* (surabaya: Momentum Christian Literature, 2016). 82

c. Ulrich Zwingli

Zwingli mengatakan bahwa Gereja sebagai Kerajaan Kristus yang bukan hanya batiniah tetapi juga lahiriah, dan Zwingli juga mengaitkan gereja dengan Negara.²³

B. Teori Rumusan Ekklesiologi

Ekklesiologi merupakan teologi gereja atau teologi tentang gereja. Rumusan ekklesiologi merupakan hasil atau bangunan dan pokok teologi sebuah gereja. Sebagai contoh, ekklesiologi Gereja Toraja berarti Teologi Gereja Toraja yang di susun oleh tim perumus sehingga menghasilkan rumusan ekklesiologi Gereja Toraja.²⁴

Adapun landasan-landasan yang digunakan penulisan ini ialah sebagai berikut:

1. Teori teologi kontekstual dan Gereja kontekstual

Kontekstualisasi teologi merupakan salah satu ciri pemikiran Emmanuel Gerrit Singgih. Menurut Singgih suatu teologi yang ideal haruslah bersifat kontekstual.²⁵ Teologi kontekstual merupakan suatu usaha untuk menghubungkan antara pengalaman, pergumulan, masyarakat setempat dengan tradisi Alkitab. Pada hakekatnya teologi adalah upaya dalam mempertemukan antara teks dan konteks, secara dialektis, kreatif, serta esistensial yang universal dengan kenyataan hidup

²³J.L Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*.65

²⁴tim ekklesiologi gereja Toraja, *Ekklesiologi Gereja Toraja* (Toraja: Gereja Toraja, 2021).5

²⁵Julianus Mojau, *Julianus Mojau, Meniadakan Atau Merangkul? Pergulatan Teologis Protestan Dengan Islam Politik Di Indonesia* (jakarta: bpk gunung mulia, 2012).188

yang kontekstual. Yang berarti teologi merupakan upaya dalam merumuskan penghayatan iman pada konteks ruang dan waktu tertentu.²⁶ Konteks menunjuk pada ruang dan waktu pada kehidupan manusia, terkhusus dalam kehidupan dan pengalaman sehari-hari.²⁷

Teologi kontekstual lahir untuk mengaplikasikan ajaran iman dengan situasi setempat.²⁸ Teologi kontekstual merupakan penghayatan manusia terhadap imannya. Teologi kontekstual juga harus bisa terbuka dan menerima serta membangun relasi yang baik, baik antara gereja maupun antara umat beragama.²⁹

Teologi kontekstual merupakan usaha kritis yang menempatkan refleksi iman dalam dimensi kemasyarakatan. Teologi kontekstual berawal dari perjumpaan dan pengalaman dengan realitas kehidupan di tengah kehidupan masyarakat yang nyata seperti sosial, politik, ekonomi, budaya, dan lain-lainnya. Sehingga gereja dalam hal ini bukan hidup untuk dirinya sendiri melainkan hidup bersama dengan sesama.³⁰

Gereja yang kontekstual adalah gereja yang menyadari bahwa ada persoalan-persoalan atau hal-hal yang terjadi disekitarnya dan berupaya untuk menghubungkan antara persoalan itu dengan kesaksian Alkitab,

²⁶Eka Dkk Darmaputera, *Konteks Berteologi Di Indonesia* (jakarta: bpk gunung mulia, 2004).9

²⁷Armada Riyanto, *Membangun Gereja Dari Konteks* (Malang: dioma, 2004).1

²⁸O. Tinambunan R.L, Edison dan Carm, *Pencarian, Penemuan, Dan Implikasi Teologi Indonesia*, (yogyakarta: kanisius, 2004).228

²⁹ Ibid. 332

³⁰Mali Mateus CSsR, *Berteologi Sosial Yang Kontekstual: Struktur, Dinamika, Dan Metodologi* (yogyakarta: kanisius, 2019).264

sehingga gereja menjadi persekutuan yang terbuka bagi lingkungan sekitarnya.³¹ Menurut E. G. Singgih, yang penting bukan merancang sesuatu yang bersifat baru melainkan menemukan kembali serta merumuskan kembali tradisi sebagai data yang tersedia. Gereja yang kontekstual adalah gereja yang memahami lingkungan pelayanan serta sadar akan pengahayatan iman serta makna kehadirannya.³²

Gereja kontekstual ialah gereja yang hadir dalam berbagai tempat dan konteks yang berbeda-beda. Gereja dalam menyatakan kehadirannya dalam mengungkapkan iman, dimana pun berada, semestinya menjunjung nilai-nilai budaya setempat dimana gereja itu berada serta terbuka dan mengedapankan kebenaran.³³

Rumusan eklesiologi kontekstual berkaitan erat dengan kristologi dan misiologi yang kontekstual. Eklesiologi yang kristologis merupakan gambaran gereja sebagai tubuh Kristus yang mencerminkan pola pelayanan sejati yang dipraktikkan oleh Yesus. Pada masa hidupnya Yesus memperhatikan dan suka bergaul dengan rakyat kecil, orang-orang pendosa, orang terpinggirkan dan terabaikan, Yesus menerima semua orang tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Inilah model

³¹Gerrit Emmanuel Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).56

³²M.L. Agustinus Lewier, Alexander Bayanangky dan Batlajery, "Hakikat Dan Panggilan Bergereja: Studi Eklesiologi GPI Papua Dan GPIB, Arumbae," *Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* 1 (2019): 69.

³³Bambang Subandrijo, *Kitakah Gereja Itu? Sebuah Refleksi Introspektif Sebagai Landasan Untuk Merumuskan Eklesiologi* (Jakarta: Persetia, 2015).16

pelayanan yang dilakukan oleh Yesus.³⁴ Model pelayanan Yesus inilah yang menjadi contoh untuk menggerakkan gereja untuk senantiasa berjumpa dengan pengalaman umat manusia dalam konteks dimana gereja itu berada.

Gereja Toraja menghayati kehadirannya dalam konteks kebudayaan Toraja. Penghayatan itu terwujud dalam pemaknaan kata Jemaat atau Gereja sebagai *Kombongan*. *Kombongan* memiliki makna yang sama dengan *Koinonia* dalam Alkitab. Pemaknaan lain yang terkait dengan Gereja sebagai *Kombongan* ialah *Ma'kombongan* yang diartikan percakapan di dalam rapat, sidang, perkumpulan dalam membicarakan suatu hal untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini Gereja Toraja menyatakan dirinya atau memperkenalkan dirinya dalam konteks budaya Toraja.³⁵

2. Teori gereja persekutuan murid-murid

Teori eklesiologi gereja sebagai suatu persekutuan murid-murid ini dikembangkan oleh Avery Dulles. Gereja sebagai suatu persekutuan murid-murid merupakan persekutuan gereja yang hidup dengan saling meneguhkan dan saling menopang. Pada teori ini terdapat hubungan

³⁴Marie Claire Barth, *Hati Allah Bagaikan Hati Seorang Ibu: Pengantar Teologi Feminis* (jakarta: bpk gunung mulia, 2003).181

³⁵tim eklesiologi gereja Toraja, *Eklesiologi Gereja Toraja*. 12-13

yang terus menerus antara gereja dan Kristus dalam membimbing gereja melalui roh-Nya.³⁶

Pemuridan dasar adalah “murid”, dimana kata murid ini mempunyai pengertian kepada seseorang pelajar.³⁷ di dalam Alkitab ditunjukkan kepada orang percaya. Kata murid ini adalah bagian yang mendasar atau penting bagi orang-orang Kristen. Kata murid berasal dari Yunani yaitu *mathetes* yang asal katanya dari *matheo* yang berarti murid atau pengikut³⁸

Beberapa teolog modern yang telah lama tertarik mengenai gereja sebagai persekutuan murid-murid. Seperti seorang imam dominikan di perancis yaitu Congar beranggapan bahwa gereja mempunyai dua aspek yang tidak bisa dipisahkan antara lain yang pertama antara manusia dan Allah, dan dengan sesama manusia di dalam Kristus. Kemudian yang kedua, gereja adalah keseluruhan segala sesuatu dimana persahabatan dibangun dan dipelihara. Berbeda dengan teolog Arnol Rademacher, yang berpendapat bahwa gereja pada hakikatnya merupakan sebuah

³⁶Avery Dulles, *Model-Model Gereja* (ende: nusa indah, 1990). 185

³⁷Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Departemen P dan K RI, 1998).601.

³⁸K Jonathan Dodson, *Pemuridan Yang Berpusatkan Injil*. (Jawa Timur: literatur perkantas, 2012).8

persekutuan (*gemeinschaft*) dan gereja bagian luarnya adalah sebuah masyarakat (*gesellschaft*).³⁹

Ronal W. Leigh mengemukakan pendapatnya tentang pemuridan bahwa pemuridan merupakan proses seseorang yang sudah dewasa secara rohani membantu dan membina seseorang yang belum dewasa secara rohani.⁴⁰ Pemuridan berarti suatu proses pendewasaan secara rohani orang percaya agar menjadi serupa dengan Kristus.

Tokoh lain bernama Hamer, melihat dimensi gereja itu secara horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal itu adalah hal sosiologis yang memperlihatkan hubungan persahabatan antara seseorang dengan yang lain. Sedangkan dimensi vertikal adalah hubungan antara Kristus dan gereja-Nya melalui Roh Kudus.⁴¹ Konsep persekutuan murid-murid ada empat model yang ditemukan yaitu: Institusi, persekutuan mistik, sakramen, dan sifat hamba.⁴²

Pemuridan adalah salah satu dasar prinsip yang menjadi landasan bagi gereja, sebab pemuridan adalah pusat dari tujuan gereja. Akan tetapi Pemuridan bukanlah suatu program atau kegiatan gereja yang di dorong oleh keinginan dari pendeta atau majelis jemaat melainkan itu adalah

³⁹Dulles, *Model-Model Gereja*. 186

⁴⁰W Ronal Leigh, *Melayani Dengan Efektif* (jakarta: bpk gunung mulia, 1998).128.

⁴¹Dulles, *Model-Model Gereja*. 187

⁴² Dulles, *Model-Model Gereja*. 188

amanat agung yang diberikan Yesus Kristus kepada murid-muridNya (Matius 28:18-20).⁴³

Dules dalam bukunya memaparkan kehidupan seorang murid yang sabar dalam menghadapi berbagai penghinaan, penderitaan dan kemiskinan, serta tidak memikirkan diri sendiri dalam memperhatikan dan memelihara kehidupan orang-orang yang tak mampu seperti anak yatim piatu, janda, duda, orang sakit, dan orang miskin.⁴⁴

Dengan demikian, hidup sebagai murid bukanlah sesuatu yang dapat terjadi begitu saja, tetapi melewati berbagai proses yang terjadi didalam kehidupan sebagai seorang murid. Dalam Perjanjian Baru memberikan penjelasan mengenai pemuridan. Seorang murid harus taat pada hukum dan peraturan, setia dan mengutamakan Yesus Kristus, tidak mendua hati, mengikut Kristus dan memikul salib, memahami dirinya, panggilan, pelayanan, dan kesaksian. Ia juga harus mengalami perjumpaan dan persekutuan secara pribadi dengan Yesus. Ia juga harus mendengar, belajar, meneladani, melaksanakan perintah, dan mempunyai komitmen dalam mengikut Yesus.⁴⁵

⁴³ Patricia Hutagalung, "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20.," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen 2* (2020): 3.

⁴⁴Dulles, *Model-Model Gereja*. 200

⁴⁵Sih Budidoyo, *Memimpin Dan Melayani Seperti Yesus: 56 Pengajaran Alkitabiah Untuk Memimpin Dan Melayani Lebih Efektif* (yogyakarta: Andi, 2021).199-200

Pemuridan adalah tujuan utama dalam persekutuan murid-murid, karena pemuridan awal terbentuknya sebuah pemahaman, nilai-nilai dan karakter dalam kehidupan iman para murid. Melalui proses ini jugalah para murid tidak mementingkan diri sendiri tetapi mementingkan kepentingan bersama dan bersikap tegas, saling menegur dan saling mengingatkan didalam persekutuan jika terjadi kesalahan.

3. Teori gereja missioner

Teori missioner ini di kembangkan oleh R. weverbergh menyatakan bahwa gereja merupakan sumber pemberitaan firman Tuhan. Pemahaman akan firman Tuhan dapat menimbulkan semangat bagi jemaat dalam membentuk persekutuan. Koinonia ini merujuk kepada semangat pelayanan didalam membangun kebersamaan didalam dan ditengah-tengah jemaat. Firman Tuhan yang disampaikan secara benar dapat mendorong warga jemaat dalam melaksanakan pelayanan diakonia, baik didalam maupun diluar jemaat.⁴⁶

Gereja menjadi bermakna bila kehadirannya membawa dampak yang positif bagi orang lain.⁴⁷ Untuk itu misi gereja merupakan tugas dan tanggung jawab gereja di dalam memberitakan kabar sukacita yaitu keselamatan kepada dunia. Menurut Brunner “api ada karena

⁴⁶Ramli Harahap, “Disertasi:”Rancang Bangun Eklesiologi Gereja Kristen Protestan Angkola (GKPA), Yang Kontekstual Unggul Melayani Dalam Kebersamaan”,” 2019.38

⁴⁷E Normna Thomas, *Teks-Teks Klasik Tentang Misis Dan Kekristenan Sedunia* (jakarta: bpk gunung mulia, 2002).124

pembakaran seperti halnya dengan gereja ada karena misi".⁴⁸ Untuk itulah gereja ada karena jemaat yang melakukan misi. Sebab di dalam Injil Matius 16:18, identitas jemaat terbangun dan identitas jemaat adalah jemaat yang meninggikan dan memuji-muji Dia (Mazmur 107:32). Dalam Kisah Para Rasul 6:5, 6:9, 15:12, 14:23, jemaat merupakan tempat demokrasi pengangkatan pemimpin dan jemaat juga yang memilih pemimpin yang akan memimpin mereka. Jemaat juga merupakan orang-orang yang kudus, akan tetapi jemaat juga tidak boleh menghakimi orang yang diluar jemaat, sebab Allah adalah hakim yang sesungguhnya yang akan menghakimi manusia (1 Korintus 5:12-13).⁴⁹

Istilah Misi berasal dari kata latin "*Mission*" yang berarti "*pengutusan*". Dalam bahasa Belanda disebut "*Missie*" yang sering digunakan bagi kalangan gereja Katolik Roma dan bagi gereja Protestan, pengutusan itu diidentikkan dengan Zending.⁵⁰ Pengutusan ini mengarah kepada pengutusan perorangan atau yang lazim disebut gereja sebagai lembaga untuk melanjutkan misi Tuhan Yesus di dunia.

Berangkat dari pengertian Mission, maka muncul dua istilah yaitu "*Missio Dei*" dan "*Missio Christi*". *Missio Dei* adalah utusan dari Allah, yang berarti bahwa misi berasal dari yang berasal dari Allah sendiri. Misi Allah

⁴⁸A William Dyness, *Agar Bumi Bersukacita*, (jakarta: bpk gunung mulia, 2001).15

⁴⁹J David Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (jakarta: bpk gunung mulia, 1999).13

⁵⁰De Arie Kuiper, *Missiologia* (jakarta: bpk gunung mulia, 2000).5

dapat diungkapkan dalam seluruh karya-Nya untuk menyelamatkan dunia dan segala isinya. Bertolak dari ungkapan ini maka lahirlah istilah “*Missio Christi*”, yaitu pengutusan Kristus, yang artinya Kristus diutus oleh Allah, dan Kristus mengutus murid-murid-Nya.⁵¹ Gereja di utus oleh Allah adalah untuk melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Allah. Dalam hal ini misi adalah milik Allah sendiri yang berinisiatif untuk melibatkan diri-Nya dalam seluruh keberadaan hidup manusia dan bukan sebagai milik gereja.⁵²

Misi merupakan pengutusan Tuhan kepada gereja-Nya di bumi. Melalui pengutusan gereja dipanggil Allah untuk memberitakan injil Yesus Kristus yang merupakan berita sukacita mengenai pertobatan dan pembaharuan hidup bagi manusia (Mrk. 1:15), serta kebebasan, keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan yang dikehendaki Tuhan untuk dunia (Luk. 4:18-21).⁵³

Kata “*Misi*” merupakan suatu sifat kehidupan gereja di dalam kesehariannya, gereja dalam menjalankan misi Allah melihat lingkungan gereja itu sendiri yang bersifat menjangkau orang luar secara wajar, karena terkesan akan kasih kristus dalam sikap anak-anak gereja, lalu masuk kedalam gereja karena iman anugerah. Hal ini adalah gerakan

⁵¹ Ibid.7

⁵²A. D. Richard Siwu, *Misi Dalam Pandangan Oikumenikal Dan Avangelikal Asia* (jakarta: bpk gunung mulia, 1996).202

⁵³I. N. Frans, *LSM/LPSM Kristen Dan Misi Gereja* (jakarta: Perhimpunan Sekolah-Sekolag Theologia di Indonesia, 1995).167

anggota komunitas gereja sebagai murid kristus.⁵⁴ Dalam mewujudkan tanda kerajaan Allah gereja dalam misinya mengusahakan kebenaran, kedamaian, dan keutuhan semua ciptaan didalam lingkungan masyarakat.⁵⁵ Untuk itu gereja-gereja harus menjangkau pelayanannya terhadap berbagai penderitaan yang dialami umat-Nya seperti kemiskinan, kelaparan, peperangan, konflik, kekerasan, dan pengucilan sosial.

Gereja Misioner merupakan sakramen keselamatan, karena gereja adalah sarana dan tanda persatuan mesra manusia dengan Allah. Kata sakramen dipakai sebagai petunjuk yang diwahyukan kepada manusia tentang rahasia keselamatan Allah. Karya penyelamatan Allah bagi manusia terwujud dalam kehadiran di tengah dunia. Kristus hadir melalui dan dalam gereja, untuk itu gereja ikut mengambil bagian dalam kesatuan Kristus dengan Allah.⁵⁶

Gereja missioner adalah komunitas umat beriman yang dipilih oleh Allah untuk menyampaikan karya keselamatan bagi semua orang. Gereja menjadi alat Allah dalam menghadirkan dan meneruskan rencana keselamatan.⁵⁷

⁵⁴Neil Hudson, *Gereja Idaman Gereja Pemuridan* (surabaya: Perkantas Jawa Timur, 2017).14

⁵⁵Sairin, *Visi Gereja Memasuki Milenium Ketiga*.13

⁵⁶Weiden Der Van Wilhelmus MSF, *Gereja Misioner Yang Diterangi Sabda Allah* (yogyakarta: kanisius, 2011).41

⁵⁷ Ibid. 52

Dunia adalah tempat bagi gereja dalam melaksanakan misi. Pewartaan berita sukacita dari Allah di wartakan oleh gereja sebagai misi Allah yang dikerjakan oleh gereja. Dunia sebagai tempat pelayanan gereja bersifat dinamis, sehingga gereja dalam tugas misionernya harus tanggap dalam merespon setiap perubahan yang ada. Salah satu perubahan yang nyata adalah globalisasi. Dalam konteks ini, Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) dalam tugas misinya dalam menanggapi perubahan dunia, menyatakan keterpihakannya kepada kaum lemah dan terpinggirkan. Bentuk keterpihakan GMIT dalam memberdayakan kaum lemah dengan cara pengembangan talenta. Keterpihakan GMIT di dasarkan pada keteladanan Yesus yang berpihak pada orang yang lemah. Dalam hal ini GMIT bersikap kritis dan menolak segala bentuk kekuasaan yang eksploitatif baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya.⁵⁸

C. Rumusan Eklesiologi Gereja-gereja

Adapun rumusan eklesiologi gereja-gereja sebagai berikut:

1. Rumusan Eklesiologi Gereja Kristen Sumatra Selatan (GKSS)

Rumusan esklesiologi Gereja Kristen Sumatra Selatan (GKSS) bahwa Eklesiologi Gereja adalah Rumah Bersama, dimana didalamnya terdapat perjumpaan pengalaman komunitas yang dibangun di atas nilai-

⁵⁸ Sinode GMIT, Pokok-pokok Eklesiologi GMIT, (Ti'ilangga: Sinode GMIT, 2015), 32.

nilai: penerimaan, penghargaan dan pemberdayaan dalam menjalankan misi Allah di tengah dunia dibangun secara terus menerus.⁵⁹

2. Rumusan Eklesiologi GPIB

Eklesiologi Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB) bahwa Gereja adalah tubuh Kristus dan Kristus adalah kepala dari gereja itu sendiri. Karena itu segala macam bentuk kuasa yang ada didalam gereja adalah kuasa Kristus. Kekuasaan itu bersifat mutlak atas gereja melalui firman-Nya dan tidak dapat diwakili. Gereja lahir berdasarkan pada kehendak Yesus Kristus, hal ini menyatakan bahwa hanya terdapat satu gereja yang kudus dan am dengan kata lain gereja adalah tubuh kristus dimana didalamnya terdapat orang-orang yang dipanggil dan bersatu sebagai pengikut kristus.⁶⁰

3. Rumusan Eklesiologi GMIT

Eklesiologi Gereja Masehi injili di Timor (GMIT), Gereja adalah Metafora Keluarga Allah (*Familia Dei*). Dasar *Familia Dei* adalah Tritunggal dalam Efesus 2:19-20 dan dicirikan berdasarkan keragaman suku bangsa, kebudayaan, sejarah, dan geograrafis.⁶¹

4. Rumusan Eklesiologi GKJ

⁵⁹ PANITIA ADHOC AMANDEMEN TATA GEREJA GKSBS, *Eklesiologi GKSBS Sebagai Rumah Bersama*, 2012. 12

⁶⁰ M.L Agustinus Lewier, Laxander Bayanangky dan Batlajery, "Hakikat Dan Panggilan Bergereja Studi Eklesiologi GPI Papua Dan GPIB," *Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* vol 1 (2019): 62.

⁶¹ Sinode GMIT, *Pokok-Pokok Eklesiologi GMIT*, 2015. 10-11

Eklesiologi Gereja Kristen Jawa (GKJ), gereja adalah kehidupan bersama religius yang dijalani oleh orang-orang percaya yang ditata dalam tatanan Pengakuan (ajaran/dogma), tatanan ibadah, tatanan hukum, dan tatanan keumatan (persekutuan).⁶²

5. Rumusan Eklesiologi Gereja Toraja

Eklesiologi Gereja Toraja di rumuskan dalam tiga bagian yaitu: Pendahuluan, kemudian isi yang terdiri dari tujuh (7) Bab Inti yang merupakan penjabaran dan keberadaan Gereja Toraja, Tanggungjawab, dan Proses-prosesnya. Dalam bab I membahas Gereja Dari Allah Trinitas, Bab II Gereja Toraja dan Perwujudannya, Bab III Gereja Toraja dan Misi dari Allah, Bab IV Tanggungjawab Gereja Toraja dala Semesta, Bab V Panggilan Gereja Toraja Bagi Yang Lain, Bab VI Jabatan Gereja Toraja, Bab VII Penataan Diri Gereja Toraja. 7 Bab inti ini dijabarkan dalam 77 Dalil yang mengandung makna bahwa rumusan ini merupakan hasil pergumulan Eklesiologi kontekstual Gereja Toraja.⁶³

6. Rumusan Eklesiologi Gereja Protestan Maluku (GPM)

Eklesiologi Gereja Prostestan Maluku (GPM) adalah sebagai “Gereja Orang Basudara”. GPM merupakan gereja yang tumbuh pada masyarakat yang memiliki nilai budaya persaudaraan yang kuat, yang biasa dikenal dengan sebutan “PELA GANDONG”. *Pela* artinya ikatan

⁶² Sinode Gereja Kristen Jawa, *Pokok-Pokok Ajaran Gereja Krsiten Jawa* (jawa tengah, 2019).48

⁶³ tim eklesiologi gereja Toraja, *Eklesiologi Gereja Toraja*. 12-17

dan *Gandong* artinya persaudaraan. Aktivitas/ ritual-ritual *pela gandong* ini adalah ritual keagamaan yang mempertemukan masyarakat Maluku dengan komponen masyarakat Majemuk. Gereja Orang Basudara ini mempunyai spritualitas yang mempunyai pengakuan dan cinta sesama sebagai umat ciptaan Tuhan sesuai gambar dan rupa-Nya, bentuk pelayanan yang ruangnya terbuka kepada kemajemukan, dan kelembagaan gereja yang terdesain dengan keterbukaan kepada kerjasama dalam menyelesaikan berbagai persoalan kemanusiaan.⁶⁴

⁶⁴ Studi Institut Eklesiologi. Gereja Prostestan di Indonesia, *Gereja Basudara Prosiding Studi Institut Eklesiologi GPI* (BPH MSA GPI dan Persetia, 2016).100-101

